

**PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang)**

Yulina Eliza

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perdagangan Padang
Email : yulinaeliza@yahoo.co.id**

ABSTRACT

This study aims to prove empirically: How much influence individual morality to the tendency of accounting fraud and how much influence the internal control over accounting fraud tendencies. The sample was working units (SKPD) Padang city of 48 agencies consist of: Secretariat, Department, Agency, Office, and the District in the city of Padang. Data were collected by distributing questionnaires to the respondents, while the analysis method used is multiple linear regression method. Results of this study indicate that individual morality turns negative and significant effect on the rate of Accounting Fraud Trends in Padang city SKPD. That is the better individual morality hence diminishing the level of accounting fraud. Furthermore, the Internal Control System and significant negative effect on the level of the tendency of cheating accounting SKPD Padang. This influence is negative, which means more effective system of internal control then the trend rate of Accounting fraud on the wane.

Keywords: Morality, fraud, accounting

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang: Seberapa besar pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sampel penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kota Padang yang berjumlah 48 instansi terdiri dari: Sekretariat, Dinas, Badan, Kantor, dan Kecamatan di kota Padang. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD kota Padang. Artinya semakin baik moralitas individu maka tingkat kecurangan akuntansi semakin berkurang. Selanjutnya Sistem Pengendalian Intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi SKPD kota Padang. Pengaruh ini bersifat negatif yang artinya semakin efektif sistem Pengendalian Intern maka Tingkat Kenderungan Kecurangan Akuntansi semakin berkurang.

Kata Kunci: Moralitas, kecurangan, akuntansi

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Pemerintah yang merupakan pedoman bagi pemerintah dalam menyajikan laporan keuangan untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dan pemahaman antara pemerintah daerah pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan pemerintah harus disajikan secara relevan dan reliabel serta perlu pengungkapan yang memadai mengenai informasi yang dapat mempengaruhi keputusan. Laporan keuangan yang baik selalu terkendala oleh tindakan kecurangan yang sengaja dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Kecurangan ini dipengaruhi oleh faktor organisasi (eksternal), faktor dari dalam diri individu (internal) serta lemahnya pengendalian internal. Individu dengan tingkat integritas tinggi dan tekanan (kebutuhan) serta kesempatan terbatas untuk melakukan kecurangan cenderung bersikap jujur, sebaliknya individu yang integritas pribadinya kurang, ketika ditempatkan dalam situasi tekanan kebutuhan meningkat dan diberikan kesempatan cenderung melakukan kecurangan asalkan kebutuhannya terpenuhi. Begitu pula halnya dengan pengendalian internal. Jika pengendalian internal lemah akan mengakibatkan kekayaan atau asset suatu negara yang dikelola pemerintah daerah tidak terjamin keamanannya.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) sejauh mana pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan 2) Sejauh mana pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

TINJAUAN TEORITIS

Kecurangan Akutansi

Kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Dalam kaitannya dengan konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. Kecurangan tersebut dapat berbentuk korupsi, penyalahgunaan aset, serta pernyataan palsu atau salah pernyataan. Menurut Arens (2008:430), kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Dalam kaitannya dengan konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja.

Jenis-Jenis Kecurangan

Menurut Tuanakotta (2007), *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2004) adalah salah satu asosiasi di Amerika Serikat yang kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengkategorikan kecurangan dalam 3 kelompok sebagai berikut:

1) Korupsi (*corruption*)

Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut ACFE, bukan pengertian korupsi menurut undang-undang pemberantasan tindak pidana korupsi di Indonesia. Menurut ACFE korupsi terbagi dalam:

- a) Pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) yaitu pertentangan kepentingan terjadi ketika karyawan, manajer dan eksekutif suatu organisasi atau perusahaan memiliki kepentingan pribadi terhadap transaksi, yang mengakibatkan dampak kurang baik terhadap

organisasi atau perusahaan. Pertentangan kepentingan termasuk dalam 3 kategori yaitu rencana penjualan, rencana pembelian, dan rencana lainnya.

- b) Suap (*bribery*) adalah penawaran, pemberian, penerimaan/ permohonan sesuatu dengan tujuan untuk mempengaruhi pembuat keputusan dalam membuat keputusan bisnis.
 - c) Pemberian ilegal (*illegal gravity*). Pemberian ilegal hampir sama dengan suap, tetapi pemberian ilegal ini bukan untuk mempengaruhi keputusan bisnis, ini hanya sebuah permainan. Orang yang memiliki pengaruh akan diberi hadiah yang mahal atas pengaruh yang dia berikan dalam negosiasi/kesepakatan bisnis.
 - d) Pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*), pada dasarnya pemerasan secara ekonomi lawan dari suap (*bribery fraud*). Penjual menawarkan untuk memberi suap/hadiah pada pembeli yang memesan produk dari perusahaan.
- 2) Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*)
Penyalahgunaan aset/harta perusahaan atau organisasi adalah bentuk kecurangan yang dilakukan dengan cara memiliki secara tidak sah dan penggelapan terhadap aset perusahaan atau organisasi untuk memperkaya diri sendiri dan memakai aset perusahaan untuk kepentingan pribadi.
Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam:
- a) Kecurangan kas (*cash fraud*), yang termasuk kecurangan kas adalah pencurian kas dan pengeluaran-pengeluaran secara curang seperti pemalsuan cek.
 - b) Kecurangan atas persediaan dan aset lainnya (*fraud of inventory and all other asset*) adalah kecurangan berupa pencurian dan pemakaian untuk kepentingan pribadi terhadap persediaan atau aset lainnya.
- 3) Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*fraudulent statement*)
Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material dalam laporan keuangan yang dapat merugikan investor dan kreditor.
Kecurangan ini dapat dibagi dalam beberapa kategori:
- a) *Timing difference (improper treatment of sales)*, yaitu bentuk kecurangan laporan keuangan dengan mencatat waktu transaksi yang berbeda/lebih awal dengan waktu transaksi yang sebenarnya, misalnya mencatat transaksi penjualan lebih awal dari transaksi yang sebenarnya.
 - b) *Fictitious revenues*, yaitu bentuk kecurangan laporan keuangan dengan menciptakan pendapatan yang sebenarnya tidak pernah terjadi (*fictive*).
 - c) *Concealed liabilities and expenses*, yaitu bentuk kecurangan laporan keuangan dengan menyembunyikan kewajiban-kewajiban perusahaan, sehingga laporan keuangan perusahaan terlihat bagus.
 - d) *Improper disclosure*, yaitu perusahaan tidak melakukan pengungkapan atas laporan keuangan secara cukup dengan maksud untuk menyembunyikan kecurangan-kecurangan yang terjadi di perusahaan sehingga pembaca laporan keuangan tidak mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi di perusahaan.

Moralitas Individu

Menurut Bertens (1993), moralitas (dari kata sifat latin *moralis*) mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan "moral". Kita berbicara tentang "moralitas suatu perbuatan", artinya segi moral suatu perbuatan baik atau buruk. Moralitas adalah sifat moral/keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.

Welton (1994) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Hasil dari beberapa studi yang dipaparkan dalam Liyanarachchi menunjukkan bahwa level penalaran moral individu mereka akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Menurut Rest dan Narvaez (1994) dalam Liyanarachchi (2009), semakin tinggi level penalaran moral seseorang, akan semakin mungkin untuk melakukan 'hal yang benar'.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal (Menurut PP No. 8 Tahun 2006) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Menurut Bastian (2003), pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah), instansi dinas dan segenap personil yang mendesain untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk mencapai tiga tujuan, yaitu:

- a. Keandalan laporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi

Amrizal (2004), menyatakan bahwa salah satu cara untuk mencegah timbulnya kecurangan adalah dengan merancang sebuah sistem yang dilengkapi dengan *intern control* yang cukup memadai sehingga kecurangan sukar dilakukan oleh pihak luar maupun dalam perusahaan.

Menurut Wilopo (2006), jika suatu sistem pengendalian intern lemah maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi yang ada tidak diteliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efisien dan efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang ditetapkan.

Penelitian yang Relevan

Wilopo (2006) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN dan perusahaan terbuka lainnya yang diukur dengan variabel bebas: sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi, ketaatan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel independen.

Hasil penelitian Wilopo ini menunjukkan keefektifan pengendalian intern signifikan negatif terhadap perilaku tidak etis dan pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan tersebut. Kesesuaian kompensasi menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap perilaku tidak etis pada BUMN dan perusahaan terbuka di Indonesia serta

kesesuaian kompensasi memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Moralitas manajemen memberikan pengaruh yang signifikan negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan dan bahwa moralitas manajemen memberikan pengaruh yang signifikan negatif terhadap perilaku tidak etis pada perusahaan sedangkan hubungan perilaku tidak etis dengan kecenderungan kecurangan menunjukkan hasil, perilaku tidak etis memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan.

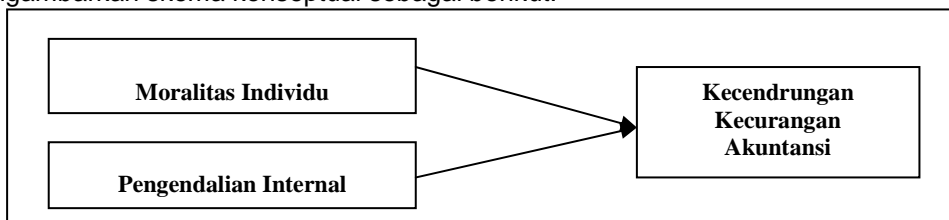
Nani (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian intern, moralitas dan motivasi terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada SKPD di kota Padang, memperoleh hasil sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada SKPD di kota Padang, moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada SKPD di kota Padang, dan motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada SKPD di kota Padang.

Friskila (2010) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Padang, memperoleh hasil ketaatan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, moralitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN di Kota Padang.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksud sebagai konsep untuk dapat menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti.

Untuk lebih jelas kaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan skema konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

H₁ : Moralitas individu berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H₂ : Pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kota Padang yang berjumlah 48 instansi terdiri dari: Sekretariat, Dinas, Badan, Kantor, Bagian dan Kecamatan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan penggunaan sistem kuesioner. Kuesioner disebar kemudian dikirimkan kepada SKPD di kota Padang.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen / bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas (independen) (X) adalah

- a. Moralitas Individu (X₁)
- b. Pengendalian Internal (X₂)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana angket dari moralitas, pengendalian internal, dan kecurangan akuntansi diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Wilopo (2006). Penelitian Wilopo dilakukan pada BUMN, sedangkan penelitian ini pada instansi pemerintah. Masing-masing variabel diukur menggunakan skala likert, yaitu mengukur sikap dengan menyatakan pendapat setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan yang diajukan. dengan skor 5 (SS=Sangat Setuju), 4 (S=Setuju), 3 (RR=Ragu-ragu), 2 (TS=Tidak Setuju), 1 (STS=Sangat Tidak Setuju).

Tabel 2.
Skala Pengukuran

Skala Likert	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Uji Coba Instrumen

Hasil pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat butir-butir variabel yang ada pada penelitian ini. Uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi UNP dengan syarat telah mengambil mata kuliah Auditing 1 dan Auditing 2, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan valid. Dimana r_{tabel} untuk $n=30$ adalah 0,350.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk mengetahui apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda, karena model regresi yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik. Terdapat tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi pada penelitian ini agar parameter estimasi tidak bias, yaitu:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis dengan validitas, regresi, reliabilitas, uji-t, korelasi dapat dilaksanakan. Data yang baik adalah yang mempunyai pola seperti distribusi normal (tidak mencong ke kiri atau ke kanan). Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Untuk menguji adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) < 10 dan *tolerance* $> 0,10$.

Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat menggunakan metode grafik. Prinsip ini adalah memeriksa pola residual terhadap taksiran Y . Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam pengamatan ini uji heterokedastisitas yang digunakan adalah *Glejser-Test*. Persamaan regresinya adalah:

$$|U_t| = \alpha + \beta X + vt$$

Jika profitabilitasnya signifikan diatas 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *Regresi Linear Berganda*. Analisis data ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.

Bentuk persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dengan rincian :

α = Konstanta

Y = Kecurangan akuntansi

X_1 = Moralitas individu

X_2 = Pengendalian internal

β_i = Koefisien regresi

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Instrumen

Dari uji validitas yang dilakukan untuk semua variable penelitian ternyata semua variable adalah valid yang dibuktikan dari nilai *corrected item-total correlationnya* > 0,350 variabel. Begitu pula dengan uji reliabilitas untuk semua variable penelitian ternyata reliable berdasarkan nilai *alpha cronbach variabel* penelitian > 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan handal untuk dipergunakan dalam mengukur variabel-variabel yang akan diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas yang dilakukan ternyata semua variable berdistribusi normal diketahui dari nilai signifikansi dari masing-masing variable bebas > dari 0,05. Selanjutnya uji multikolinearity, Ternyata nilai toleransi yang diperoleh sebesar 0,941 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel bebas yaitu : $1,063 < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (independen). Uji asumsi klasik berikutnya adalah Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Dengan menggunakan uji Glejser ternyata nilai signifikansi dari masing-masing variable bebas > dari 0,05 sehingga disimpulkan tidak ada kasus heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan deskripsi masing-masing variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Penyajian data masing-masing variabel dalam bentuk distribusi frekuensi dimana masing-masing responden memberikan penilaian sesuai dengan pendapatnya masing-masing pada tiap-tiap item pernyataan pada kuesioner penelitian.

Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Hasil analisis deskriptif data tentang Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kota Padang dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah sebesar 2,20. Dengan tingkat capaian responden sebesar 44 %. Hal ini menunjukkan Tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi di SKPD Kota Padang adalah relatif kecil.

Tabel 1
Tanggapan Responden Tentang Tingkat
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Variabel	No Item	Alternatif Jawaban										SKOR TOTAL	Rerata	TCR
		SS		S		R		TS		STS				
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%			(%)
Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	1	0	0.0	2	4.2	3	6.3	25	52.1	18	37.5	85	1.77	35.4
	2	3	6.3	8	16.7	11	22.9	25	52.1	1	2.1	131	2.73	54.6
	3	2	4.2	0	0.0	9	18.8	23	47.9	14	29.2	97	2.02	40.4
	4	7	14.6	11	22.9	12	25.0	12	25.0	6	12.5	145	3.02	60.4
	5	7	14.6	11	22.9	10	20.8	11	22.9	9	18.8	140	2.92	58.3
	6	5	10.4	15	31.3	1	2.1	22	45.8	5	10.4	137	2.85	57.1
	7	0	0.0	7	14.6	11	22.9	17	35.4	13	27.1	108	2.25	45.0
	8	0	0.0	2	4.2	9	18.8	20	41.7	17	35.4	92	1.92	38.3
	9	0	0.0	1	2.1	6	12.5	22	45.8	19	39.6	85	1.77	35.4
	10	0	0.0	9	18.8	1	2.1	28	58.3	10	20.8	105	2.19	43.8
	11	0	0.0	0	0.0	11	22.9	19	39.6	18	37.5	89	1.85	37.1
	12	0	0.0	3	6.3	8	16.7	19	39.6	18	37.5	92	1.92	38.3
	13	0	0.0	0	0.0	10	20.8	24	50.0	14	29.2	92	1.92	38.3
	14		0.0		0.0		0.0	31	64.6	17	35.4	79	1.65	32.9
Rerata											105.5	2.20	44.0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Moralitas Individu (X_1)

Hasil analisis deskriptif data Moralitas Individu dapat dilihat pada Tabel 2. Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel Moralitas Individu adalah sebesar 2,88. Dengan tingkat capaian responden sebesar 57,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa Moralitas pada SKPD Kota Padang cukup baik.

Tabel 2
Tanggapan Responden Tentang Moralitas Individu (X_1)

Variabel	No Item	Alternatif Jawaban										SKOR TOTAL	Rerata	TCR
		SS		S		R		TS		STS				
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%			(%)
Moralitas Individu (X_1)	1		0,0	16	33,3	11	22,9	17	35,4	4	8,3	135	2,81	56,3
	2		0,0	11	22,9	13	27,1	17	35,4	7	14,6	124	2,58	51,7
	3	1	2,1	10	20,8	11	22,9	17	35,4	9	18,8	121	2,52	50,4
	4	1	2,1	15	31,3	6	12,5	22	45,8	4	8,3	131	2,73	54,6
	5	2	4,2	11	22,9	13	27,1	10	20,8	12	25,0	125	2,60	52,1
	6	3	6,3	18	37,5	8	16,7	12	25,0	7	14,6	142	4,06	81,1
Rerata											129,7	2,88	57,7	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Sistem Pengendalian Intern (X₂)

Hasil analisis deskriptif data tentang Sistem Pengendalian Intern dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Tanggapan Responden Tentang Sistem Pengendalian Intern (X₂)

Variabel	No Item	Alternatif Jawaban										SKOR TOTAL	Rerata	TCR (%)
		SS		S		R		TS		STS				
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%			
Sistem Pengendalian Intern (X ₂)	1	21	43.8	17	35.4	10	20.8	0	0.0	0	0.0	203	4.23	84.6
	3	6	12.5	35	72.9	7	14.6	0	0.0	0	0.0	191	3.98	79.6
	4	7	14.6	21	43.8	8	16.7	12	25.0	0	0.0	167	3.48	69.6
	5	13	27.1	28	58.3	0	0.0	7	14.6	0	0.0	191	3.98	79.6
	6	6	12.5	27	56.3	7	14.6	8	16.7	0	0.0	175	3.65	72.9
	7	0	0.0	27	56.3	14	29.2	7	14.6	0	0.0	164	3.42	68.3
	9	6	12.5	19	39.6	11	22.9	12	25.0	0	0.0	163	3.40	67.9
	10	7	14.6	19	39.6	13	27.1	9	18.8	0	0.0	168	3.50	70.0
	11	0	0.0	36	75.0	0	0.0	12	25.0	0	0.0	168	3.50	70.0
	12	0	0.0	32	66.7	4	8.3	12	25.0	0	0.0	164	3.42	68.3
	14	3	6.3	29	60.4	11	22.9	5	10.4	0	0.0	174	3.63	72.5
	15	7	14.6	34	70.8	0	0.0	7	14.6	0	0.0	185	3.85	77.1
	17	0	0.0	32	66.7	16	33.3	0	0.0	0	0.0	176	3.67	73.3
	18	13	27.1	26	54.2	9	18.8	0	0.0	0	0.0	196	4.08	81.7
	19	4	8.3	14	29.2	11	22.9	16	33.3	3	6.3	144	3.00	60.0
	20	1	2.1	22	45.8	4	8.3	15	31.3	6	12.5	141	2.94	58.8
	Rerata											173.1	3.61	72.1

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel Sistem Pengendalian Intern adalah sebesar 3,61. Dengan tingkat capaian responden sebesar 72,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern pada SKPD Kota Padang cukup baik.

Analisis Koefisien Korelasi dan determinasi Linear Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan secara simultan antara variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y. Dalam hal ini pengaruh yang diteliti adalah pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.233	6.171

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Individu

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai R adalah koefisien korelasi yang mengukur arah dan keeratn hubungan antara variabel X₁ (moralitas individu) dan X₂ (pengendalian internal) dengan variabel Y (kecenderungan kecurangan

akutansi). Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara variable bebas dengan variable terikat sebesar 0,516.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan berapa persen dari variasi (naik turunnya) variabel dependen dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variasi variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari model summary yang dihasilkan pada tabel 4. Ternyata nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,266 maka dapat dikatakan bahwa kecurangan akutansi dapat dipengaruhi oleh moralitas individu dan system pengendalian internal sebesar 26,6 %, sedangkan sisanya 73,4 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.729	6.034		8.905	.000
	Moralitas Individu	-.462	.200	-.304	-2.309	.026
	Sistem Pengendalian Intern	-.269	.102	-.349	-2.650	.011

a. Dependent Variable: Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan tabel 5 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 53,729 - 0,462 X_1 - 0,269 X_2$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien konstanta menunjukkan bahwa apabila tidak diperhitungkan Moralitas Individu dan variable Sistem Pengendalian Internal, maka Kecurangan Akuntansi tetap ada. Koefisien regresi untuk X_1 dan X_2 menunjukkan bahwa apabila Moralitas Individu (X_1) meningkat sementara variabel independen lainnya tetap maka Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan menurun. Begitu pula bila Sistem Pengendalian Intern (X_2) meningkat, sementara variabel independen lainnya tetap maka Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan menurun.

Pengujian Hipotesis

Uji F (F-test)

Uji F dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun perhitungan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 6
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	620.466	2	310.233	8.148	.001 ^a
	Residual	1713.451	45	38.077		
	Total	2333.917	47			

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Individu

b. Dependent Variable: Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0.05 maka H₀ ditolak , artinya secara simultan variabel bebas (Moralitas Individu dan Sistem Pengendalian Intern) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di SKPD Kota Padang

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Perhitungan uji hipotesis dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.729	6.034		8.905	.000
	Moralitas Individu	-.462	.200	-.304	-2.309	.026
	Sistem Pengendalian Intern	-.269	.102	-.349	-2.650	.011

a. Dependent Variable: Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hipotesis:

H₀ : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen

H₁ : variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen

Dasar Pengambilan Keputusan

Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0.05, maka H₀ diterima. Dan jika probabilitasnya (nilai sig) < 0.05 maka H₀ ditolak

Interprestasi:

Pada tabel 7 di atas nilai sig variabel X₁ = 0,026 < 0.05 sehingga H₀ ditolak, yang berarti variabel independen X₁ (Moralitas Individu) secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi . Begitu pula halnya variabel X₂ berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi karena nilai sig=0,011 < 0,05.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dari distribusi jawaban responden diperoleh bahwa Moralitas Individu yaitu 57,74 % dan Sistem Pengendalian Intern yaitu 72,1 % (Tabel 4.3 dan 4.4) menunjukkan bahwa moralitas individu yang cukup baik dan system pengendalian intern SKPD Kota Padang yang juga cukup baik akan mengurangi tingkat kecenderungan kecurangan akutansi pada SKPD Kota Padang yang dibuktikan oleh tingkat kecenderungan kecurangan akutansi yang rendah yaitu 44 %.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda dengan melakukan uji t diperoleh nilai sig variabel $X_1 = 0,026 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti secara parsial Moralitas Individu pada SKPD Kota Padang berpengaruh signifikan negatif terhadap oleh tingkat kecenderungan kecurangan akutansi. Dan uji t terhadap Sistem Pengendalian Intern = $0,011 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti Sistem Pengendalian Intern secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel oleh tingkat kecenderungan kecurangan akutansi.

Kemudian berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai sig = $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti secara bersama-sama moralitas individu dan system pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akutansi pada SKPD Kota Padang.

Hal ini senada dengan penelitian Wilopo (2006) yang menjelaskan bahwa pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akutansi di perusahaan tersebut Nani (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian intern, moralitas dan motivasi terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada SKPD di kota Padang, memperoleh hasil sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada SKPD di kota Padang, moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada SKPD di kota Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akutansi pada SKPD kota Padang. Pengaruh ini bersifat negatif artinya semakin baik moralitas individu maka tingkat kecurangan akutansi semakin berkurang. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan ada pengaruh antara moralitas individu terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akutansi dapat diterima.
2. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akutansi SKPD kota Padang. Pengaruh ini bersifat negatif artinya semakin efektif sistem Pengendalian Intern maka Tingkat Kenderungan Kecurangan Akutansi semakin berkurang.. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan ada pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akutansi pada SKPD kota Padang dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnidawati. 2009. *Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Partisipasi Pemakai terhadap Penerapan SIA*. Skripsi FE UNP
- Barki. H dan J. Hartwick. 1994. *Measuring User Participation, user involvement, and user attitude*. MIS Quartely (March): 53-63.
- Bodnar George H. and William S. Hopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*, (Terjemahan Amir Abadi Jusuf dan Tambunan). Buku satu. Jakarta: Salemba Empat
- Doll, William dan Xiadong Deng. 2001. *The Collaborative Use Of Information Technology : End User Participation and System Success*. Information Resources Management Journals. ABI/INFORM Global.
- Elsi Wirahadi. 2009. *Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Pengembangan SIA*. Skripsi FE UNP
- Guimaraes, Tor, Sandy D Staples., dan James D Mckeen. 2003. *Empirically Testing Some Main User Related Factors for System Development Quality*. The Quality Management Journal. ABI/INFORM Global. hal 39 – 55.
- Jogiyanto, H.M. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Jogiyanto, H.M. 2003. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi-Yogyakarta
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Laudon, Kenneth C, dan Jane P. L. 1996. *Management Information System; Organization and Technologi*. 4 Ed. Prentice Hall
- Laudon, Kenneth C, dan Jane P. L. 2008. *Sistem Informasi Manajemen; Mengelola Perusahaan Digital*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- McKeen, James dan Tor Guimares. 1997. *Succes full strategies for user participation in systems development*. Journal Management Information System. Armonk.
- McKeen, James; Tor Guimaraes dan James C Whetherbe. 1992. *The Relationship Between Participation and User Satisfaction of Four Contingency Factors*. MIS Quarterly. ABI/ INFROM Global.
- Nugroho Widjayanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Rini Susanti. 2009. *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi*. Skripsi FE UNP
- Romney. B. M. dan P. J. Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: SalembaEmpat

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Suryaningrum, Diah Hari. 2003. *The Relationship Between User Participation and System Success: Study of Three contingency Factors on BUMN in Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi. Surabaya.

Wilkinson, W. Joseph dan Cerullo, J. Michael. 1997. *Accounting Information System; Essential Concep & Aplication*. 3 Ed. John wiley & Sons, Inc.

Zaki Baridwan. 1994. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE IKAPI